

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia

Sri Rosmiati Sani*¹, Cut Dian Fitri², Khairul Amri³, Muliadi⁴, Ikhsan⁵

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

⁴Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Correspondence email: srosmiatisani@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia periode 2018.S1-2020.S2, model ekonometrik yang digunakan adalah regresi panel dengan dummy variable. Penelitian mengungkapkan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan perkotaan dan tingkat pengangguran, tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan perkotaan. Menggunakan data *time series* selama periode tersebut, pandemi ini ternyata memperbaiki distribusi pendapatan di masyarakat, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Kata kunci: Tingkat pengangguran; kemiskinan; ketimpangan pendapatan; pandemi covid-19; regresi panel.

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the COVID-19 pandemic on unemployment, poverty, and income inequality in Indonesia. Using panel data from 34 provinces in Indonesia for the period of 2018.S1-2020.S2, the econometric analysis model applied is panel regression with dummy variables. The study discovered that the Covid-19 pandemic significantly impacts increasing urban poverty and unemployment rates, but not significantly on rural poverty. Using time-series data during the period, it turns out that this pandemic has improved the distribution of income in the community, both in urban and rural areas.*

Keywords: *Unemployment rate; poverty; income inequality; covid-19 pandemic; panel regression.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pandemi tersebut telah mempengaruhi kesehatan masyarakat dan ekonomi nasional dan global secara serius sejak awal tahun 2020. Hingga 3 November 2020, secara kumulatif penduduk dunia yang terinfeksi virus tersebut mencapai 46 juta jiwa dengan jumlah kematian mencapai 1,2 juta jiwa (WHO, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara dengan penyebaran covid relatif tinggi di Asia. Hingga Juni 2021, tercatat 1.856.038 kasus positif covid yang membuat Indonesia berada pada peringkat pertama jumlah penduduk terinfeksi virus tersebut. Dalam hal kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak dengan 51.612 orang meninggal. Penyebaran covid yang relatif cepat mendorong pemerintah mengambil sejumlah kebijakan guna memutus mata rantai virus tersebut. Adanya himbuan pemerintah agar masyarakat menjalankan protokol kesehatan dan melakukan *social distancing*, membatasi perjalanan antar daerah, hingga munculnya peraturan yang berkaitan dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di sejumlah daerah diharapkan mampu memutus mata rantai penyebaran covid guna melindungi masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa penyebaran virus tersebut yang kemudian diiringi dengan sejumlah kebijakan di atas telah berdampak buruk bagi perekonomian. Kegiatan ekonomi di sektor tertentu seperti transportasi dan perdagangan mengalami penurunan yang sangat drastis. Akibatnya, tingkat pengangguran meningkat, dikarenakan adanya masyarakat yang kehilangan pekerjaan terutama di daerah perkotaan. Hingga Agustus 2020 rata-rata tingkat pengangguran 34 provinsi di Indonesia sebesar 6,03%, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan periode Februari tahun yang sama sebesar 4,46%. Kondisi tersebut tentunya dapat berpengaruh pada indikator makro ekonomi lainnya seperti kemiskinan dan distribusi pendapatan.

Kajian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, terutama berkaitan dengan dampak ketenagakerjaan, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Seperti halnya penelitian Fana et al. (2020) untuk kasus negara-negara Eropa mengungkapkan bahwa pandemi tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan pengangguran. Penyebaran virus tersebut tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak buruk pada kegiatan ekonomi. Sejumlah kebijakan pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus ikut memperparah kondisi yang ada. Sejalan dengan temuan tersebut, kajian Bauer & Weber (2020) dalam penelitian mereka di Jerman yang menyimpulkan bahwa kebijakan pembatasan kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah guna membatasi penyebaran covid-19 berdampak pada banyaknya tenaga kerja yang kehilangan

pekerjaan. Bahkan pada masa awal kebijakan lockdown di negara tersebut April 2020, sebesar 60% dari tenaga kerja yang bekerja terancam kehilangan pekerjaan.

Bukti empiris mengenai dampak covid-19 terhadap kemiskinan juga sudah dilaporkan oleh sejumlah peneliti. Penelitian Kumar & Pinky (2020) di Banglades mengungkapkan bahwa pandemi tersebut telah mengurangi kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan, meningkatkan jumlah penduduk miskin, memperlebar kesenjangan ekonomi dan meningkatkan pengangguran secara nasional. Sama halnya dengan Kumar & Pinky, kajian yang dilakukan Chitiga-Mabugu et al. (2021) untuk kasus negara-negara Afrika juga menyimpulkan bahwa pandemi tersebut menyebabkan lebih banyak rumah tangga berada di bawah garis kemiskinan. Kekhawatiran masyarakat terhadap ancaman kesehatan sehubungan dengan penyebaran virus berdampak buruk pada kegiatan ekonomi dan penurunan produktivitas. Sejalan dengan kondisi tersebut, kebijakan pemerintah dalam upaya membatasi penyebaran virus tersebut seperti pembatasan sosial dan *territorial lockdown* misalnya, tidak hanya mendorong munculnya krisis sosial di masyarakat. Tetapi juga berdampak buruk pada kegiatan masyarakat di berbagai sektor ekonomi baik primer, sekunder dan jasa. Semua sektor ekonomi telah terpengaruh secara tidak proporsional dan bahkan di dalam suatu sektor, ada kerugian yang tidak proporsional (Aneja & Ahuja 2020). Akibatnya semakin banyak masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan, terutama di daerah perkotaan. Upaya memutus mata rantai penyebaran virus yang dilakukan pemerintah dengan menerapkan *social distancing* dan *territorial lockdown* memperburuk kondisi kemiskinan di masyarakat (Bhattacharjee & Sattar, 2021).

Dampak pandemi covid-19 terhadap ketimpangan pendapatan juga telah menjadi fokus bagi sejumlah peneliti sosial ekonomi. Namun, hingga saat ini hasil kajian empiris mengenai arah dan signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut belum memberikan kesimpulan yang sama. Secara historis, pandemi memiliki dampak signifikan terhadap ketimpangan ekonomi (Aspachs et al., 2021). Pandemi di masa lalu menghasilkan respon kebijakan yang berdampak pada distribusi pendapatan (Schiavone, 2021). Agak berbeda dengan kedua peneliti tersebut, Penelitian Das et al. (2021) mengenai dampak pandemi terhadap ketimpangan pendapatan dengan mengambil unit analisis 70 negara menyimpulkan bahwa pandemi berdampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan di negara berpendapatan tinggi, tetapi berdampak negatif terhadap ketimpangan di negara berpendapatan menengah kebawah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara empiris, dampak covid terhadap ketimpangan pendapatan masih menjadi pertanyaan terbuka dan menarik untuk diteliti kembali. Kendatipun telah terdapat sejumlah kajian yang memberikan informasi empiris mengenai dampak pandemi covid terhadap pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, namun penelitian yang mereka lakukan masih memiliki sejumlah kekurangan. Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mereka maksudkan adalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan secara aggregate tanpa mengelompokkan dua variabel ekonomi tersebut secara lebih detail. Dengan kata lain, mereka belum memberikan informasi yang detail mengenai kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mereka maksudkan, apakah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan perkotaan, pedesaan ataupun kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (perkotaan + pedesaan) secara keseluruhan. Padahal informasi empiris mengenai dampak covid terhadap masing-masing kelompok kemiskinan dan ketimpangan pendapatan tersebut sangat penting sebagai dasar pengambilan kebijakan penanganan covid. Apalagi selama ini penerapan kebijakan pemerintah dalam upaya mengatasi penyebaran virus tersebut demi kepentingan kesehatan di satu sisi, berdampak buruk pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di sisi lain.

Penelitian ini menguji kembali pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dalam konteks Indonesia. Guna mendapatkan informasi empiris yang lebih detail, dalam kajian ini kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dikelompokkan dalam tiga katagori yakni kemiskinan & ketimpangan pendapatan perkotaan, pedesaan dan kemiskinan & ketimpangan pendapatan secara keseluruhan (perkotaan + pedesaan). Sehingga temuan penelitian mampu menyajikan bukti empiris mengenai arah dan signifikansi pengaruh pandemi terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan berdasarkan tiga katagori tersebut. Pada akhirnya penelitian ini tidak hanya memperbanyak temuan empiris mengenai dampak pandemi bagi indikator makro ekonomi di Indonesia, tetapi juga dapat dijadikan sumber informasi empiris bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan penyelamatan ekonomi masyarakat di masa pandemi.

Literatur Review

Pandemi Covid-19 memiliki dampak luas bagi kehidupan masyarakat. Dampak pandemi tersebut tidak hanya dirasakan dalam skala nasional, tetapi juga skala global yang melibatkan hampir seluruh negara di dunia. Pandemi virus corona (COVID-19) telah menciptakan kerugian dan gangguan yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh dunia. Dari maju ke berkembang, tidak ada negara yang luput dari bebannya (Aneja & Ahuja, 2020). Covid-19 juga berdampak pada sektor pendidikan dan ketimpangan sosial (Waller et al., 2020) serta keadilan sosial di masyarakat (Marenga & Amupanda, 2021). Pandemi tersebut telah menimbulkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain berdampak langsung pada kesehatan, dampak sosial ekonomi penyebaran covid tidak hanya dirasakan ditingkat negara, tetapi juga ditingkat individu (Qian & Fan, 2020). Munculnya pandemi tersebut yang

kemudian mendorong pemerintah melaksanakan sejumlah kebijakan dalam upaya memitigasi dampak pandemi terhadap kesehatan masyarakat, berdampak buruk pada kegiatan ekonomi masyarakat. Akibatnya, dalam tataran makroekonomi terjadi perubahan pendapatan, kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan (de la Fuente, 2021).

Dalam Penelitian ini, kajian mengenai dampak ekonomi pandemi covid-19 difokuskan pada pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Perubahan pada tiga variabel makro ekonomi ini dapat memberikan informasi penting tentang sejauhmana penyebaran virus tersebut berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berkaitan dengan dampak covid-19 terhadap pengangguran, sejumlah peneliti telah memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan dua variabel tersebut. Penelitian Fana et al. (2020) tentang dampak covid-19 terhadap kesempatan kerja di enam negara Eropa menemukan bahwa pandemi tersebut memiliki dampak asimetris di antara sejumlah negara. Negara yang paling terdampak seperti Spanyol, Italia dan Inggris, mengalami implikasi paling buruk. Penyebaran virus yang cepat dan masif mendorong pemerintah mengambil kebijakan pencegahannya melalui pembatasan mobilitas penduduk, dan kondisi tersebut berdampak luas pada kegiatan ekonomi masyarakat. Akibatnya, sebagian angkatan kerja yang sebelumnya bekerja terpaksa kehilangan pekerjaan dan masuk dalam katagori penganggur. Sejalan dengan Fana et al., penelitian empiris yang dilakukan Su et al. (2021) mengenai pandemi covid-10 dan dinamika pengangguran sejumlah negara Eropa selama periode desember 2019 hingga desember 2020 juga memberikan kesimpulan yang sama. Pandemi tersebut meningkatkan kenaikan tingkat pengangguran di hampir seluruh negara Eropa, dan Jerman, Spanyol dan Inggris mengalami kenaikan tingkat pengangguran yang sangat signifikan. Temuan tersebut juga memberikan bukti empiris bahwa peningkatan jumlah kasus masyarakat terinfeksi menyebabkan peningkatan pengangguran di Italia dan Inggris.

Signifikansi dampak pandemi terhadap peningkatan pengangguran tidak hanya disebabkan adanya penurunan kesehatan angkatan kerja di negara penyebaran covid, tetapi juga merupakan konsekuensi logis dari respon kebijakan pemerintah terhadap penyebaran virus tersebut. Intensitas penyebaran virus yang berlangsung secara cepat, tingginya angka kematian dan semakin banyaknya jumlah masyarakat yang terinfeksi, mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa *social distancing*, pembatasan mobilitas penduduk antar wilayah, dan bahkan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di daerah penyebaran virus. Kondisi tersebut memberikan dampak negatif bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Seperti halnya temuan penelitian Bauer & Weber (2020) untuk kasus Jerman menemukan bahwa kebijakan pembatasan kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah guna membatasi penyebaran covid-19 berdampak pada banyaknya tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan. Sebesar 60% dari tenaga kerja yang bekerja terancam kehilangan pekerjaan hingga April 2020. Secara keseluruhan kebijakan tersebut meningkatkan pengangguran dalam jangka pendek hingga 117.000 tenaga kerja. Adanya dampak positif dan signifikan covid-19 terhadap peningkatan pengangguran juga diperkuat kajian Holder et al. (2021) di Amerika Serikat yang menyajikan informasi empiris bahwa pandemi telah menyebabkan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan. Bahkan pandemi tersebut tidak hanya meningkatkan pengangguran, tetapi juga secara langsung mendorong penurunan output dalam perekonomian (Goes & Gallo, 2021).

Dampak pandemi covid-19 terhadap kemiskinan juga sudah diteliti oleh sejumlah peneliti. Penelitian Huang (2020) menemukan bahwa pandemi telah secara signifikan memperburuk kemiskinan. Penyebaran virus tersebut sejak awal tahun 2020 memiliki dampak signifikan pada kemiskinan (Wiwad, 2021). COVID-19 telah menghasilkan beberapa karantina dan penguncian ekonomi sebagai respons kebijakan publik utama yang secara dramatis mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi dan pasar tenaga kerja di seluruh dunia (Caruso et al., 2021). Sebelumnya, penelitian Kumar & Pinky (2020) di Banglades menyimpulkan bahwa pandemi COVID-19 telah mengurangi kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan, meningkatkan jumlah penduduk miskin, memperlebar kesenjangan ekonomi dan meningkatkan pengangguran secara nasional. Hasil penelitian Chitiga-Mabugu et al. (2021) untuk kasus negara-negara Afrika juga membuktikan bahwa pandemi tersebut menyebabkan lebih banyak rumah tangga berada di bawah garis kemiskinan.

Kajian mengenai dampak pandemi terhadap ketimpangan pendapatan sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Secara historis, pandemi memiliki dampak signifikan terhadap ketimpangan ekonomi (Aspachs et al., 2021). Pandemi di masa lalu menghasilkan respon kebijakan yang berdampak pada distribusi pendapatan (Das et al., 2021). Kurangnya peran negara menjadi penyebab memburuknya distribusi pendapatan di masyarakat. Penelitian yang dilakukan Aspachs et al. (2020) mengungkapkan bahwa pandemi covid-19 menjadi penyebab utama hilangnya pekerjaan dan pemotongan upah oleh penerima upah rendah. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya ketimpangan pendapatan di masyarakat. Penelitian Das et al. (2021) menguji dampak lima pandemi besar terhadap distribusi pendapatan di negara berpendapatan tinggi, menengah atas dan negara berpendapatan menengah ke bawah. Pandemi tersebut meliputi SARS, H1N1, MERS, Ebola, dan Zika. Penelitian mereka membuktikan bahwa pandemi berdampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan di negara berpendapatan tinggi, tetapi berdampak negatif terhadap ketimpangan di negara berpendapatan menengah kebawah. Masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi covid-19 tidak hanya mereka yang berpendidikan tinggi, tetapi juga mereka yang berpendidikan rendah. Sejalan dengan kondisi tersebut ketimpangan pendapatan tidak hanya terjadi pada masyarakat di daerah tertentu, tetapi juga

wujud antara kelompok masyarakat berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah (Darvas, 2021). Adanya pengaruh covid terhadap ketimpangan pendapatan juga diperkuat oleh hasil penelitian Chitiga-Mabugu et al. (2021) untuk kasus negara-negara Afrika juga membuktikan bahwa kendatipun pandemi tersebut menyebabkan lebih banyak rumah tangga berada di bawah garis kemiskinan, tetapi di saat yang sama tingkat ketimpangan pendapatan mengalami penurunan. Berbeda dengan sejumlah peneliti di atas, Sayed & Peng (2021) menyimpulkan bahwa efek akhir COVID-19 pada ketimpangan masih belum memberikan kesimpulan yang jelas mengingat terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesenjangan pendapatan.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk semi tahunan selama periode 2018.S1-2020.S2 dari 34 provinsi di Indonesia. Variabel yang dioperasionalkan terdiri dari pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Pengangguran adalah kondisi angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan. Variabel ini diukur menggunakan rasio pengangguran terhadap total angkatan kerja yang dimudia dihitng dengan satuan persen. Kemiskinan dikelompokkan dalam tiga kelompok yakni kemiskinan perkotaan, kemiskinan pedesaan dan total kemiskinan yang kemudian diukur dengan persentase masyarakat miskin terhadap total penduduk. Ketimpangan pendapatan merefleksikan distribusi pendapatan di masyarakat, diukur menggunakan gini rasio juga dikelompokkan dalam tiga kelompok yakni ketimpangan pendapatan perkotaan, pedesaan dan total ketimpangan. Selanjutnya pandemi covid-19 berkaitan dengan waktu sebelum dan selama covid-19. Kondisi sebelum pandemi (2018.S1-2019.S2), selanjutnya kondisi selama Covid-19 (2020.S1-2020.S2). Variabel kualitatif ini diukur dengan menggunakan *dummy variable* dengan ketentuan 0 = sebelum covid-19, dan 1 = selama covid-19.

Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan *predictor variable* berbentuk dummy (katagori), maka model analisis yang digunakan adalah regresi panel dengan *variabel dummy*. Dalam praktiknya dan sesuai dengan jumlah dependent variabel yang akan diprediksi menggunakan pandemic covid-19, maka penerapan regresi panel dimaksud terdiri dari 7 model. Model 1 dimaksudkan untuk mengestimasi pengaruh pandemic covid-19 terhadap pengangguran yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Unem_{it} = \alpha + \beta Covid19 + e_{it} \quad (1)$$

Selanjutnya model 2, 3 dan model 4 mengestimasi pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan perkotaan, pedesaan dan total kemiskinan. Model tersebut seperti berikut:

$$UPov_{it} = \alpha + \beta Covid19 + e_{it} \quad (2)$$

$$RPov_{it} = \alpha + \beta Covid19 + e_{it} \quad (3)$$

$$TPov_{it} = \alpha + \beta Covid19 + e_{it} \quad (4)$$

Selanjutnya pengaruh pandemi Covid-19 terhadap ketimpangan pendapatan perkotaan, pedesaan dan total ketimpangan, masing-masing diformulasikan dalam model 5, 6 dan 7.

$$UGR_{it} = \alpha + \beta Covid19 + e_{it} \quad (5)$$

$$RGR_{it} = \alpha + \beta Covid19 + e_{it} \quad (6)$$

$$TGR_{it} = \alpha + \beta Covid19 + e_{it} \quad (7)$$

Dimana $Unem$ adalah tingkat pengangguran, $UPov$ adalah kemiskinan perkotaan, $RPov$ kemiskinan pedesaan, $TPov$ total kemiskinan, UGR gini rasio perkotaan, RGR gini rasio pedesaan, TGR total gini rasio, covid-19 adalah waktu terjadinya pandemi covid, variabel ini diukur menggunakan skala dummy dimana skor 0 untuk kondisi sebelum pandemi (2018.S1-2019.S2), dan skor 1 untuk kondisi setelah pandemi (2020.S1-2020.S2). i merepresentasikan provinsi ke- i , dan t merepresentasikan semester ke- t . α adalah constanta, dan β koefisien estimasi. Koefisien estimasi β sekaligus dapat diinterpretasikan sebagai perubahan nilai rata-rata variabel endogen antara sebelum dan setelah pandemi covid-19. Sebagai contoh, rata-rata tingkat kemiskinan pedesaan misalnya yakni sebesar $\alpha + \beta(0)$ pada kondisi sebelum pandemi, dan sebesar $\alpha + \beta(1)$ pada kondisi selama pandemi. Selanjutnya pengujian signifikansi pengaruh covid-19 terhadap variabel endogen tertentu didasarkan pada nilai p-value koefisien estimasi (β) dengan ketentuan, p-value < 0,05 mengindikasikan signifikansi pada keyakinan 95%. Sebaliknya, p-value > 0,05 dapat diartikan bahwa pada tingkat keyakinan tersebut covid tidak berpengaruh signifikan.

HASIL

Tingkat pengangguran masing-masing provinsi di Indonesia relatif berbeda antara provinsi yang satu dengan provinsi lainnya. Di satu sisi terdapat daerah dengan tingkat pengangguran relatif tinggi, dan disisi lain juga terdapat daerah dengan tingkat pengangguran relatif rendah. Seiring dengan perbedaan tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di masing-masing provinsi juga berbeda. Kemiskinan yang dimaksudkan dalam kajian ini terdiri dari kemiskinan perkotaan, pedesaan dan tingkat kemiskinan secara keseluruhan (perkotaan dan pedesaan). Demikian pula halnya dengan ketimpangan pendapatan, juga dikategorikan dalam tiga kelompok yakni ketimpangan pendapatan pedesaan, perkotaan dan ketimpangan pendapatan secara keseluruhan (perkotaan dan pedesaan). Terjadinya pandemic covid-19 berdampak terhadap ketiga variabel ekonomi makro tersebut, baik pengangguran, kemiskinan maupun ketimpangan pendapatan. Menggunakan data time series semi tahunan selama periode 2018.S1-2020.S2

Tabel 1
Hasil statistik deskriptif

	Tingkat Pengangguran terbuka (%)	Kemiskinan perkotaan (%)	Kemiskinan Pedesaan (%)	Kemiskinan Perkotaan + Pedesaan (%)	Gini rasio Perkotaan	Gini rasio Pedesaan	Gini Rasio Perkotaan + Pedesaan	Covid-19
Mean	4.767	7.115	13.413	10.759	0.357	0.309	0.350	0.333
Median	4.395	6.060	11.555	9.025	0.356	0.297	0.344	0.000
Maximum	10.640	15.940	36.840	27.740	0.451	0.427	0.441	1.000
Minimum	0.880	2.780	4.780	3.610	0.271	0.220	0.257	0.000
Std. Dev.	1.745	3.206	7.612	5.482	0.039	0.042	0.035	0.473
Skewness	0.648	0.926	1.520	1.104	0.055	0.858	0.096	0.707
Kurtosis	3.521	3.104	4.789	3.843	2.569	3.559	2.699	1.500
obs	204	204	198	204	204	198	204	204

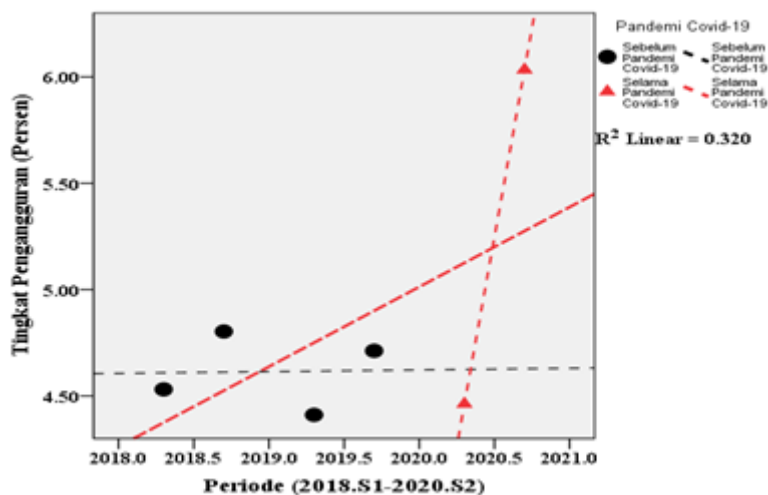
Sumber: olahan data

Tabel 1 menginformasikan bahwa selama periode analisis, rata-rata tingkat pengangguran sebesar 4,77%, dengan nilai maksimum sebesar 10,74%, dan nilai minimum sebesar 0,88%. Berkaitan dengan tingkat kemiskinan, terdapat perbedaan antara kemiskinan perkotaan, pedesaan dan kemiskinan secara keseluruhan. Rata-rata tingkat kemiskinan pedesaan sebesar 13,41% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kemiskinan perkotaan sebesar 7,12%. Demikian pula halnya dengan ketimpangan pendapatan. Rata-rata Gini rasio daerah perkotaan sebesar 0,357, lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan sebesar 0,309. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan di daerah pedesaan lebih baik dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan

Pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien estimasi sebesar 0,633 (p -value = 000). Munculnya pandemi tersebut yang kemudian melahirkan sejumlah kebijakan pemerintah seperti PSBB misalnya, terutama di daerah perkotaan di Indonesia, berdampak buruk pada kegiatan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan adanya masyarakat yang kehilangan pekerjaan, terutama mereka yang sebelumnya pekerja di sektor informal seperti pelaku UMKM, jasa transportasi, dan sektor-sektor usaha lainnya. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran. Hingga Agustus 2020 rata-rata tingkat pengangguran sebesar 6,03 persen jauh lebih besar dibandingkan periode februari tahun yang sama sebesar 4,46 persen.

Gambar 1 pada kondisi sebelum pandemi covid-19 tingkat pengangguran di Indonesia cenderung mengalami penurunan hingga sebesar 4,71% pada periode Agustus 2019. Bahkan pada februari 2020 secara rata-rata angka tersebut menurun lagi hingga menjadi sebesar 4,46%. Terjadinya pandemi covid menyebabkan angka tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga menjadi sebesar 6,03% pada periode Agustus 2020. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Su et al. (2021) pada sejumlah negara eropa yang membuktikan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan pengangguran di Italia, Spanyol, Jerman dan Inggris. Peningkatan jumlah kasus yang diukur berdasarkan jumlah korban meninggal, secara positif dan signifikan meningkatkan pengangguran di hampir seluruh negara eropa. Sebelumnya, penelitian Bauer & Weber (2020) untuk kasus Jerman juga menemukan bahwa pandemi tersebut menyebabkan tenaga kerja kehilangan pekerjaan. Bahkan “*economic shutdown*” akibat pandemi tersebut mendorong hampir 60% dari mereka yang bekerja terpaksa menganggur.



Gambar 1

Scatter diagram dan fitted line tingkat pengangguran sebelum dan selama pandemi covid-19

Sumber: olahan data

Tabel 2

Estimasi pengaruh covid-19 terhadap pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan

	Tingkat Pengangguran (Model 1)	Kemiskinan Perkotaan			Ketimpangan Pendapatan		
		Urban (Model 2)	Rural (Model 3)	Total (urban+rural) (Model 4)	Urban (Model 5)	Rural (Model 6)	Total (urban+rural) (Model 7)
C	4.614 [72.736] (0.000)	6.896 [225.539] (0.000)	13.447 [416.254] (0.000)	10.527 [342.735] (0.000)	0.359 [458.696] (0.000)	0.311 [402.584] (0.000)	0.353 [561.266] (0.000)
Pandemi Covid-19	0.633*** [5.765] (0.000)	0.371*** [7.008] (0.000)	-0.104* [-1.852] (0.066)	0.089* [1.684] (0.094)	-0.005*** [-3.609] (0.000)	-0.005*** [-3.565] (0.000)	-0.005*** [-4.806] (0.000)
R2	0.857	0.989	0.998	0.996	0.955	0.965	0.966
Adjust-R2	0.828	0.987	0.997	0.996	0.946	0.957	0.959
F-statistic	29.725	477.984	2505.482	1415.924	106.320	135.482	140.238
Prob(F-statistic)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
DW stat	2.695	1.086	1.193	1.013	1.618	2.029	1.659

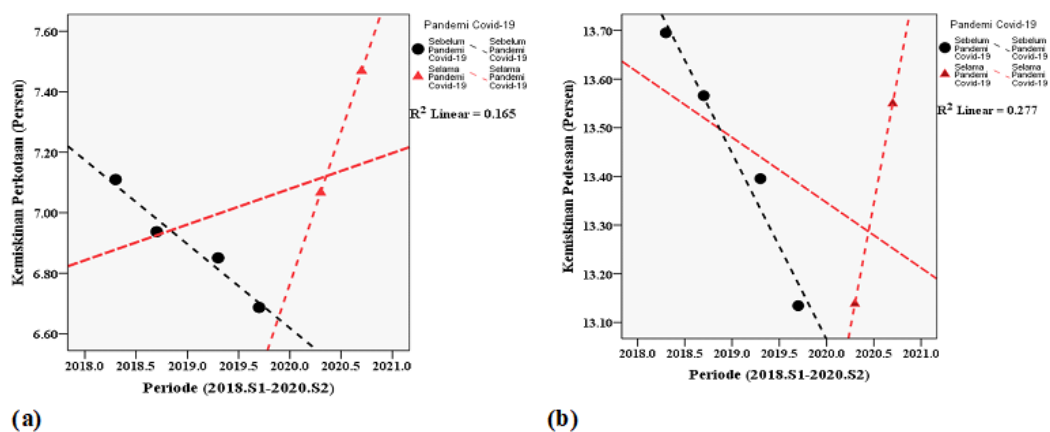
Sumber: olahan data

Angka dalam [] adalah nilai t statistik, () nilai p-value, *, **, dan *** mengindikasikan signifikan pada keyakinan 90%, 95%, dan 99%.

Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kemiskinan menunjukkan hasil berbeda berdasarkan katagori kemiskinan. Pandemi tersebut secara signifikan meningkatkan kemiskinan perkotaan (*urban poverty*) dengan koefisien estimasi sebesar 0,371 (*p-value* = 0,000). Selama pandemi (2020S1-2020S2) rata-rata kemiskinan perkotaan sebesar 7,27%. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum pandemi sebesar 6,89%. Di sisi lain, pengaruh covid-19 terhadap kemiskinan pedesaan relatif kecil. Kendatipun pada september 2020 tingkat kemiskinan sebesar 13,55% mengalami peningkatan dibandingkan periode maret 2020 sebesar 13,14%, namun secara rata-rata tingkat kemiskinan pedesaan selama pandemi 13,34% lebih kecil dibandingkan kondisi sebelum pandemi sebesar 13,45%. Hal inilah yang menyebabkan koefisien estimasi covid-19 terhadap kemiskinan pedesaan menunjukkan angka sebesar -0,104 (*p-value* = 0.066). Selanjutnya, pengaruh pandemi covid-19 terhadap kemiskinan total (perkotaan + pedesaan) menunjukkan angka positif sebesar 0,089, tetapi pada keyakinan 95%, pengaruh tersebut tidak signifikan dengan *p-value* sebesar 0,094. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemiskinan total pada suatu daerah di Indonesia tidak semata mata disebabkan oleh pandemi covid sebagai penyebab utamanya, tetapi terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kemiskinan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pandemi covid-19 secara signifikan meningkatkan kemiskinan perkotaan. Sebaliknya, tidak secara signifikan meningkatkan kemiskinan pedesaan. Hal ini disebabkan, kebijakan pemerintah dalam memitigasi dampak penyebaran covid seperti pembatasan perjalanan (*travel banns*), *social distancing*, *teritorial lockdown*, PSBB dan kewajiban mematuhi protokol kesehatan misalnya, lebih difokuskan pada daerah perkotaan. Kebijakan tersebut secara langsung mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat perkotaan. Sektor usaha yang paling terganggu antara lain sektor transportasi dan pergudangan, perdagangan, penyedia akomodasi makanan dan minuman, perhotelan dan pariwisata, industri pengolahan dan jasa lainnya yang semua merupakan sektor usaha yang banyak

menampung tenaga kerja di daerah perkotaan. Akibatnya sebagian anggota masyarakat kehilangan pekerjaan dan terpaksa menganggur, sehingga kemiskinan di daerah perkotaan meningkat. Disisi lain, kebijakan tersebut, kendatipun memiliki dampak, tetapi tidak secara signifikan bagi kegiatan ekonomi di daerah pedesaan. Dengan kata lain, dampak pandemi covid-19 yang dikemudian diikuti dengan kebijakan pemerintah dalam penanganan covid tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang secara umum bekerja di sektor pertanian.

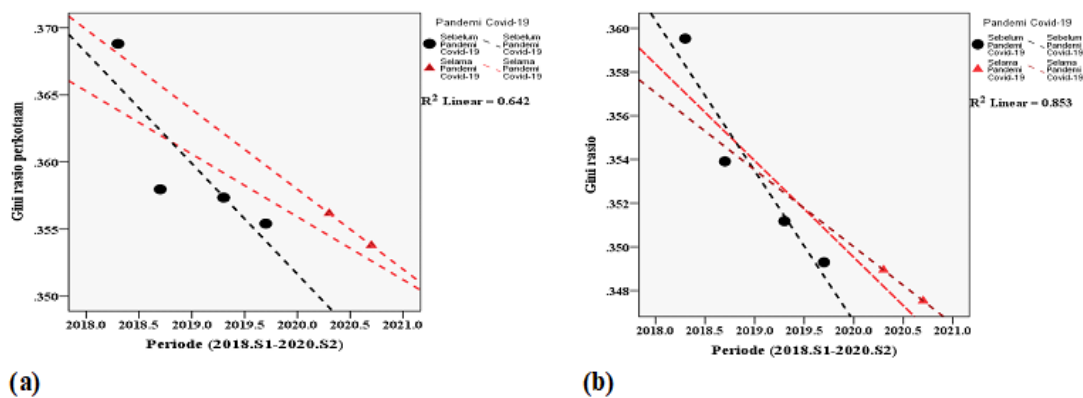


Gambar 2

Scatter diagram dan fitted line kemiskinan sebelum dan selama pandemi covid-19

Sumber: olahan data

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Cuesta & Pico (2020) untuk kasus Colombia yang menemukan bahwa dampak positif covid terhadap kemiskinan lebih dominan di daerah perkotaan dibanding daerah pedesaan. Temuan ini mengkonfirmasi hasil kajian Laborde et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kemiskinan akibat pandemic covid lebih parah di daerah perkotaan daripada di pedesaan. Namun, penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Luo et al. (2020) dengan kasus China yang menemukan bahwa pandemi tersebut meningkatkan kemiskinan pedesaan. Pandemi tersebut berdampak signifikan pada perkembangan di sektor pertanian dan mengganggu rantai pasok kegiatan pertanian sehingga berdampak terhadap penurunan kesempatan dan meningkatkan kemiskinan pedesaan (Huang, 2020). Pada Tabel 2, hasil estimasi berkaitan dengan pengaruh pandemi covid-19 terhadap ketimpangan pendapatan menunjukkan hasil menarik. Kendatipun pandemi tersebut secara nyata meningkatkan tingkat pengangguran, dan kemiskinan di daerah perkotaan, namun ternyata mampu memperbaiki distribusi pendapatan di masyarakat. Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di daerah perkotaan dengan t statistik sebesar -3,609 (p-value = 0,000), di daerah pedesaan dengan nilai t statistik -3,565 (p-value = 0,000, dan ketimpangan pendapatan secara keseluruhan dengan t statistik sebesar -4,806 (p-value = 0,000). Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi tersebut dapat memperkecil gap (kesenjangan) pendapatan di masyarakat. Dampak negatif pandemi terhadap pendapatan golongan ekonomi menengah ke atas lebih besar dibandingkan dengan kelompok golongan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga kesenjangan pendapatan semakin mengecil.



Gambar 3

Scatter diagram dan fitted line Gini Rasio sebelum dan selama pandemi covid-19

Sumber: olahan data

Adanya penurunan ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan melalui dua alasan. Pertama, masyarakat perkotaan yang selama ini bekerja di berbagai sektor seperti transportasi dan pergudangan, perdagangan, penyedia akomodasi makanan dan minuman, perhotelan dan pariwisata, industri pengolahan dan jasa lainnya, pada kondisi sebelum pandemi memiliki pendapatan relatif lebih besar dibandingkan dengan masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja di sektor pertanian. Selama pandemi, sebagian tenaga kerja di daerah perkotaan kehilangan pekerjaan dan terpaksa menganggur, yang berimplikasi pada kurang dan bahkan hilangnya pendapatan. Sementara di sisi lain dampak pandemi covid-19 dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam penanganan virus tersebut tidak memberikan dampak signifikan bagi kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan ketimpangan pendapatan dalam skala provinsi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Chitiga-Mabugu et al., (2021) dengan kasus negara-negara Afrika yang mengungkapkan bahwa pandemi secara signifikan meningkatkan jumlah rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan, sementara pada saat yang sama, ketimpangan pendapatan mengalami penurunan.

SIMPULAN

Terjadinya pandemi covid-19 memiliki dampak serius terhadap sejumlah indikator makro ekonomi. Sejumlah penelitian terkait dengan mengambil unit analisis lintas negara di dunia menyajikan bukti empiris tentang dampak ekonomi pandemi tersebut. Dalam konteks Indonesia, penyebaran virus tersebut pada sejak kuartal I 2020 juga telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian. Respon pemerintah dalam penanganan virus tersebut seperti pemberlakuan PSBB/lockdown berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat, yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap kesempatan kerja, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Namun kajian mengenai dampak pandemi covid terhadap ketiga variabel makro ekonomi tersebut belum memberikan informasi yang detail dan terperinci. Menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia selama periode 2018S1-2020S2 penelitian ini berupaya mengungkapkan dampak pandemi tersebut terhadap pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Penelitian menemukan bahwa pandemi covid-19 secara signifikan meningkatkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Penyebaran virus tersebut yang kemudian diikuti oleh sejumlah kebijakan pemerintah dengan tujuan memutus mata rantai penyebarannya telah berdampak buruk pada kegiatan ekonomi masyarakat. Lapangan usaha yang terdampak secara langsung adalah sektor transportasi, industri pengolahan, perdagangan dan pariwisata & perhotelan dan sektor lainnya yang ada di daerah perkotaan. Akibatnya, daerah yang terdampak paling parah adalah perkotaan, sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan di daerah perkotaan meningkat secara signifikan. Sedangkan di daerah pedesaan dampak positif covid terhadap kemiskinan tidak signifikan.

Kendatipun pandemi tersebut meningkatkan pengangguran dan kemiskinan di daerah perkotaan, tetapi dalam periode waktu yang sama, ketimpangan pendapatan mengalami penurunan. Pandemi covid ternyata berdampak pada perbaikan distribusi pendapatan, baik di daerah perkotaan maupun dalam skala wilayah provinsi (perkotaan + pedesaan) secara keseluruhan. Sejak penyebaran virus tersebut tidak sedikit dari mereka yang sebelumnya bekerja dengan pendapatan relatif besar, terpaksa kehilangan pekerjaan. Sebagian dari kelompok ini kehilangan pendapatan dan masuk dalam kategori miskin. Di sisi lain, bagi mereka yang sebelumnya hidup di bawah garis kemiskinan, munculnya pandemi covid-19 tetap membuat mereka berada dalam kungkungan kemiskinan. Dengan kata lain, penurunan pendapatan lebih dominan dirasakan oleh kelompok yang sebelumnya memiliki pendapatan relatif baik seperti mereka yang bekerja pada berbagai sektor usaha (di daerah perkotaan), dibanding mereka yang memiliki pendapatan relatif rendah. Akhirnya, pandemi covid mengurangi kesenjangan pendapatan di masyarakat.

Pemerintah perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam mengurangi dampak negatif pandemi terhadap ekonomi masyarakat. Kebijakan PSBB dan pembatasan kegiatan ekonomi berdasarkan wilayah perlu ditinjau ulang mengingat dampak negatif yang muncul akibat kebijakan tersebut. Salah satu langkah konkrit yang sebaiknya diambil pemerintah baik pusat maupun daerah adalah melakukan kajian mendalam tentang karakteristik masyarakat yang rentan terhadap penyebaran dan dampak negatif virus tersebut. Sehingga tersedia data empiris berdasarkan kajian akademik yang kuat tentang “tingkat dan derajat kerentanan covid” menurut karakteristik sosial demografi masing-masing kelompok masyarakat, seperti jenis pekerjaan dan sektor usaha yang mereka tekuni, lingkungan tempat tinggal, tingkatan usia, riwayat penyakit yang pernah diderita, posisi individu dalam komunitas, dan lain sebagainya. Berdasarkan informasi tersebut, prioritas penerapan protokol kesehatan, pembatasan kegiatan dan kebijakan sejenis lainnya yang selama ini dilakukan, dapat didasarkan pada tingkat kerentanan tersebut tanpa harus menerapkan PSBB/*territorial lockdown* untuk wilayah tertentu. Kelompok masyarakat yang dinyatakan tidak rentan terhadap penyebaran virus tersebut tidak harus berhenti melakukan aktivitas keseharian mereka akibat adanya pembatasan wilayah dan kegiatan di sektor usaha tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Aneja, R., & Ahuja, V. 2020. An assessment of socioeconomic impact of COVID-19 pandemic in India. *Journal of Public Affairs*. doi:10.1002/pa.2266.

- Aspachs O, Durante R, Graziano A, Mestres J, Reynal-Querol M, Montalvo JG. 2021, Tracking the impact of COVID-19 on economic inequality at high frequency. *PLoS ONE*, 16(3): e0249121. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249121>.
- Bauer, A., & Weber, E. 2020. COVID-19: how much unemployment was caused by the shutdown in Germany?, *Applied Economics Letters*, 1–6. doi:10.1080/13504851.2020.1789544.
- Bhattacharjee, S., & Sattar, S. 2021. COVID-19 pandemic and the poor in the urban spaces of India with special reference to Mumbai, *Equality, Diversity and Inclusion*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/EDI-07-2020-0196>.
- Caruso, G. D., Cucagna, M. E., & Ladronis, J. 2021. The distributional impacts of the reduction in remittances in Central America in COVID-19 times. *Research in Social Stratification and Mobility*, 71, 100567. doi:10.1016/j.rssm.2020.100567.
- Chitiga-Mabugu, M., Henseler, M., Mabugu, R., & Maisonnave, H. 2021. Economic and distributional impact of covid-19: Evidence from macro-micro modelling of the south African economy. *South African Journal of Economics*, 89(1), 82-94. doi: 10.1111/saje.12275.
- Cuesta, J., & Pico, J. 2020. The Gendered Poverty Effects of the COVID-19 Pandemic in Colombia. *The European Journal of Development Research*. doi:10.1057/s41287-020-00328-2.
- Darvas, Z. 2021. The unequal inequality impact of the COVID-19 pandemic. *Working Paper 06/2021*, Bruegel.
- Das, P., Bisai, S., & Ghosh, S. 2021, Impact of pandemics on income inequality: lessons from the past. *International Review of Applied Economics*, DOI: 10.1080/02692171.2021.1921712.
- de la Fuente, A. 2021. The economic consequences of Covid in Spain and how to deal with them. *Applied Economic Analysis*, 29(85), 90-104. <https://doi.org/10.1108/AEA-11-2020-0158>.
- Fana, M., Torrejón Pérez, S., & Fernández-Macías, E. 2020. Employment impact of Covid-19 crisis: from short term effects to long terms prospects. *Journal of Industrial and Business Economics*. doi:10.1007/s40812-020-00168-5.
- Góes, M. C. B., & Gallo, E. 2021. Infection Is the Cycle: Unemployment, Output and Economic Policies in the COVID-19 Pandemic. *Review of Political Economy*, DOI: 10.1080/09538259.2020.1861817.
- Holder, M., Jones, J., & Masterson, T. 2021. The Early Impact of Covid-19 on Job Losses among Black Women in the United States, *Feminist Economics*, 27:1-2, 103-116, DOI: 10.1080/13545701.2020.1849766.
- Huang, J. 2020. Impacts of COVID-19 on agriculture and rural poverty in China. *Journal of Integrative Agriculture*, 19(12), 2849–2853. doi:10.1016/s2095-3119(20)63469-4.
- Kumar, B., & Pinky, S. D, 2020. Addressing economic and health challenges of COVID-19 in Bangladesh: Preparation and response. *Journal of Public Affairs*, e2556.<https://doi.org/10.1002/pa.2556>
- Laborde, D., Martin, W., & Vos, R. 2021. Impacts of COVID-19 on global poverty, food security, and diets: Insights from global model scenario analysis, *Agricultural Economics*, 52, 375-390. Doi: 10.1111/agec.12624
- Luo, R-F., Liau, C-F, Gao, J-J, Wang, T-Y., Zhi, H-y, Shi, P-F., & Huang, J-K. 2020. Impacts of the COVID-19 pandemic on rural poverty and policy responses in China. *Journal of Integrative Agriculture*, 19(2), 2946-2964. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(20\)63426-8](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(20)63426-8)
- Marenga, R., & Amupanda, J.S. 2021, The Coronavirus and Social Justice in Namibia, *Politikon*, DOI: 10.1080/02589346.2021.1913803
- Qian, Y., & Fan, W. 2020. Who loses income during the COVID-19 outbreak? Evidence from China. *Research in Social Stratification and Mobility*, 68, 100522. doi:10.1016/j.rssm.2020.100522
- Sayed, A., & Peng, A. 2021. Pandemics and income inequality: a historical review. *SN Bus Econ*, 1(54). <https://doi.org/10.1007/s43546-021-00059-4>
- Schiavone, A. 2021, Essentially unemployed: potential implications of the COVID-19 crisis and fiscal response on income inequality. *Review of Social Economy*, DOI: 10.1080/00346764.2021.1890194
- Su, C-W., Dai, K., Ullah, S., & Andlib, Z. 2021. COVID-19 pandemic and unemployment dynamics in European economies, *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, DOI: 10.1080/1331677X.2021.1912627
- Waller, R., Hodge, S., Holford, J., Milana, M., & Webb, S. 2020. Lifelong education, social inequality, and the COVID-19 health pandemic. *International Journal of Lifelong Education*, 39(3), 243–246. doi:10.1080/02601370.2020.1790267.
- WHO (World Health Organization). 2020. *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. [2020-11-4]. <https://covid19.who.int/>
- Wiwad, D., Mercier, B., Piff, P. K., Shariff, A., & Aknin, L. B. 2021. Recognizing the Impact of COVID-19 on the Poor Alters Attitudes Towards Poverty and Inequality. *Journal of Experimental Social Psychology*, 93 <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2020.104083>.